

PENGEMBANGAN METODE PELATIHAN DENGAN PROBLEM CARD DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

Iga Nur Fitriani ✉

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2016
Disetujui April 2016
Publikasi April 2016

Keywords:

*Problem card, reproductive
health, adolescent*

Abstrak

Latar Belakang: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang tergabung dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja) Kecamatan Semarang Utara. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan model problem card dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

Metode: Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan penelitian *action research*, dengan melibatkan 32 remaja sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini dikembangkan metode pelatihan dengan problem card.

Hasil: Hasil uji *McNemar* antara *pre-test* dengan *post-test* ke-1 diperoleh nilai $p = 0,004$ sedangkan *post-test* ke-1 dengan *post-test* ke-2 nilai $p = 0,002$. Pelatihan juga peningkatan sikap remaja antara *pre-test* dengan *post-test* ke-1 ($p = 0,004$), dan *post-test* ke-1 dengan *post-test* ke-2 ($p = 0,002$).

Simpulan: Penggunaan media *problem card* dalam pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

Abstract

Background: This study was motivated by the lack of knowledge about reproductive health in adolescents who were members of the Youth Information and Counseling Center (PIK-Remaja) in Semarang Utara Subdistrict. The research aimed to develop a model to increase knowledge and attitude of reproductive health among adolescent.

Methods: This study was action research, with involve 32 adolescents as sample. This study developed training method with problem card. Data were analyzed with *McNemar* test.

Results: *McNemar* test between *pre-test* with 1st *post-test* resulted p value of 0.004, while 1st *post-test* with 2nd *post-test* was 0.002. Training also increased adolescent attitude between *pre-test* with 1st *post-test* (p value: 0.004) and 1st *post-test* with 2nd *post-test* (0.002).

Conclusion: Problem card media was able to increase knowledge and attitude of reproductive health among adolescent.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F5 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nurfitrianiiga@gmail.com

ISSN 2527-4252

PENDAHULUAN

Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) tahun 2010, jumlah penduduk usia 10-24 tahun mencapai 28,7% dari populasi. Remaja yang menjadi generasi penerus dalam pembangunan nasional, menghadapi berbagai permasalahan. Masalah yang paling menonjol di kalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza) (BKKBN, 2012).

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja, terjadi akibat rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja relatif masih rendah, 47,9% remaja perempuan tidak mengetahui kapan seorang perempuan memiliki hari atau masa subur. Pengetahuan remaja laki-laki tentang mimpi basah hanya 24,4% (BKKBN, 2012).

Pada kondisi ini remaja membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam Pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyebutkan bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga, BKKBN mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) bagi Remaja melalui wadah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja). PIK-Remaja adalah salah satu wadah yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja, mampu memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza), keterampilan hidup, gender dan keterampilan advokasi serta KIE (BKKBN, 2006).

Menurut kepala UPT Bapermasper dan KB kecamatan Semarang Utara kondisi PIK-Remaja Semarang Utara kian tahun semakin menurun, hal ini dilihat dari pelaksanaan yang tidak sesuai dengan harapan seperti kegiatan dilapangan masih kurang, kurangnya keseriusan dalam memberikan penyuluhan, kurang

antusias dalam perkumpulan yang semestinya dihadiri, regenerasi pengurus dan pengelolaan admistrasi PIK-Remaja. Sehingga PIK Kecamatan Semarang Utara belum mampu membantu mengatasi masalah remaja di Semarang Utara. Oleh sebab itu dibutuhkan pemberian pengetahuan pada anggota PIK-Remaja melalui pelatihan.

Pelatihan diberikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang seksualitas, HIV/AIDS dan Napza, meningkatkan sikap dan pengetahuan tentang penanggulangan masalah remaja (BKKBN, 2012). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina PIK-Remaja pada tanggal 28 Juni 2015 menyatakan bahwa, metode pelatihan yang diberikan menggunakan metode ceramah dan curah pendapat, meski mampu meningkatkan pengetahuan, namun dalam pelatihan metode ceramah memiliki beberapa kekurangan antara lain membosankan dan peserta tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan sehingga membutuhkan inovasi metode lain.

Belajar Berdasarkan Masalah (BBM) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena Belajar Berdasarkan Masalah kemampuan berpikir betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Rusman, 2014). Menurut Sukiarso (2007), pelatihan dengan metode BBM meningkatkan pengetahuan dan mempertahankan pengetahuan lebih lama dibandingkan metode konvensional atau ceramah. Media yang digunakan dalam pelatihan berupa *problem card* berisi tentang masalah-masalah kontekstual berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *action research*, jenis action research yang digunakan adalah action research eksperimen. Penelitian dilaksanakan di PIK-Remaja Kecamatan Semarang Utara. Sampel penelitian ini adalah anggota PIK-Remaja Kecamatan Semarang

Utara. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun sendiri oleh peneliti, kemudian sebelum digunakan untuk pengambilan data telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Pengambilan data diperoleh dengan melakukan *pre-test* sebelum pelaksanaan dan *post-test* sesudah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan pengolahan data secara manual. Sebelum data dianalisa terlebih dahulu diadakan editing, koding, tabulasi data dan berikutnya adalah analisa data. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis inidigunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang disajikan dalam distribusi frekuensi dalam bentuk persentase dari tiap variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variable terikat. Uji statistik yang digunakan adalah *McNemar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi skor pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi *pre-test*, *post-test ke-1*, dan *post-test ke-2* dapat dilihat pada tabel 1.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dilihat dari nilai rata-rata pada pretest, posttest ke-1 dan posttest ke-2.

Rekapitulasi penilaian pelaksanaan pelatihan dan keterampilan fasilitator pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian pelaksanaan pelatihan pada siklus I

dan siklus II mengalami peningkatan, dibuktikan dengan 3 unsur yang semula kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi kategori baik pada siklus II, yaitu ketepatan waktu pelaksanaan, suasana pelatihan dan alat bantu yang digunakan saat pelaksanaan pelatihan.

Penelitian juga ini menunjukkan bahwa penilaian pelaksanaan pelatihan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, meski jika dilihat dari skor rata-rata terdapat 3 indikator yang menurun, namun secara keseluruhan keterampilan fasilitator pada siklus I dan siklus II masuk kedalam kategori baik.

Hasil analisis uji statistik pengetahuan dan sikap antara *pre-test* dengan *post-test ke-1* dan *post-test ke-1* dengan *post-test ke-2* menggunakan uji *McNemar*, diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Pengetahuan dan Sikap antara *Pre-test* dengan *Post-test ke-1* dan *Post-test ke-1* dengan *Post-test ke-2*

Berdasarkan hasil analisis *McNemar* antara *pre-test* dengan *post-test ke-1* pada kelompok perlakuan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan yang menggunakan media *problem card*, yaitu dengan diperoleh nilai $p (0,004) < 0,05$ pada *posttest ke-1* dengan *posttest ke-2* sedangkan hasil analisis *McNemar* antara *post-test ke-1* dengan *post-test ke-2* diperoleh nilai $p (0,002) < 0,05$. Artinya, bahwa *problem card* berpengaruh meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Hasil analisis *Mc Nemar* antara *pre-test* dengan *post-test ke-1* pada kelompok perlakuan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan yang menggunakan *problem card*, yaitu dengan diperoleh nilai $p (0,004) < 0,05$ pada *pretest*

No.	Tendensi sentral	Pre-test		Post-test ke-1 (Siklus I)		Post-test ke-2 (Siklus II)	
		Pengetahuan	Sikap	Pengetahuan	Sikap	Pengetahuan	Sikap
1	Mean	55,6	69,6	67,29	74,3	74,70	77,6
2	Median	54,6	72	70,3	76,5	75	77
3	Nilai Maximum	84,37	83	90,62	83	90,62	90
4	Nilai Minimum	37,50	52	40,62	56	65,62	59

dengan *posttest* ke-1 sedangkan hasil analisis *Mc Nemar* antara *post-test* ke-1 dengan *post-test* ke-2 diperoleh nilai $p(0,031) < 0,05$. Artinya, bahwa *problem card* berpengaruh meningkatkan sikap.

Penelitian ini menggunakan *problem card* yaitu suatu alat bantu atau media yang digunakan dalam pelatihan berisikan suatu masalah yang aktual yang berkaitan dengan informasi kesehatan reproduksi

Menurut teori L.W. Green, dinyatakan bahwa dalam pendidikan kesehatan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pemungkin seperti penggunaan media dalam pendidikan kesehatan atau pelatihan. Peningkatan pengetahuan remaja tidak dapat dilepaskan dari peran media *problem card* yang memiliki berapa kelebihan antara lain dapat meningkatkan motivasi pada responden karena dalam *problem card* berisi masalah yang aktual yang patut untuk didiskusikan. Cara ini dapat menciptakan suasana belajar yang efektif karena mendorong responden untuk berpikir dalam menjawab pertanyaan dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya (Ibrahim & Yohanna, 2014; Malleshappa, 2009; Sadaf, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliana (2010) yang menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan bantuan kartu masalah (*problem card*) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar sehingga dapat memenuhi ketuntasan belajar (Zuliana, 2010). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili Tri Rahmawati dkk, menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematik siswa dengan penerapan model pembelajaran SSCS berbantuan kartu masalah mencapai kriteria ketuntasan (Rahmawati, 2013).

Menurut Ancok menandakan bahwa pengetahuan seseorang yang baik terhadap suatu kegiatan akan menyebabkan mereka memiliki sikap positif (Bagoes, 2006).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartami (2011) yang menggunakan media dua dimensi yaitu kartu

arus dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap tentang kesehatan lingkungan pada siswa SDN 4 Randurejo Grobogan (Hartami, 2011). Penelitian dari Gurendro (2009) juga meunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara proporsi kategori pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah intervensi kampanye sarapan sehat ($p < 0,05$) dengan menggunakan media kartu bergambar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *problem card* dalam pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan bagi PIK-Remaja adalah menggunakan *problem card* sebagai metode pelatihan untuk menarik perhatian dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Kurikulum materi kesehatan reproduksi yang akan diberikan pada remaja ketika pelatihan sebaiknya dikoordinasikan dengan ahlinya, termasuk teknis pelaksanaan pelatihan yang akan digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tunjukkan kepada kepala UPT Bapermasper dan KB Kecamatan Semarang Utara, pembina PIK-Remaja Kota Semarang, ketua dan Forkom PIK-Kota Semarang, atas dukungan dan kerjasamanya. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada kelompok PIK-Remaja Kecamatan Semarang Utara yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian dan pihak-pihak lain yang telah membantu jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim, A. & Yohanna, Y. (2014). Training and Development as a Tool for Enhancing Employee's Productivity: a Case Study of Ashaka Cement Company, Nigeria Plc. *Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 16(5): 17-26.

- Awang, & Ramly. (2008). Creative Thinking Skill Approach Through Problem-Based Learning: Pedagogy and Practice in the Engineering Classroom. *International Journal of Human and Social Sciences*, 3(1): 18-23.
- Bagoes, W. (2006) .Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Pengawasan Menelan Obat (PMO) Dalam Pengawasan Penderita Tuberculosis Paru Di Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 1(1).
- BKKBN. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2006). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta: BKKBN.
- Hartami, R.G. (2011). *Pengaruh Permainan Kartu Arus Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Lingkungan Pada Siswa SDN 4 Randurejokabupaten Grobogan Tahun 2010*, (online), diakses tanggal 10 Januari 2016, (lib.unnes.ac.id/1463/1/7089.pdf).
- Mallesappa, K. (2011). Knowledge and attitude about reproductive health among Rural Adolescent Girl in Kuppam Mandal: An Intervention Study. *Biomedical Research*, 22(3): 305-310.
- Gurendro, P. (2009) . Alternatif Pengembangan Model Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2009. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 1(1): 23-31.
- Rahmawati, N.T. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran SSCS Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 2(3).
- Rusman, (2004). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadaf, S. (2009). Problem-based Learning: Enhancing Tutors' Facilitation Skills Using Structured Small Group Experiential Learning. *Education for Health*, 22(1): 96.
- Sukiarso, E. (2007). *Pengaruh Pelatihan Dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Gizi Dalam Kegiatan Posyandu (Tehsis)*. Semarang: Undip.
- Zuliana, E. (2010). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik Kelas VIII B MTs N Kudus melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe JIGSAW Berbantuan Kartu Masalah Kubus dan Balok. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Refleksi Edukatika* 1(1): 17-33.